

Kursi malas bergaya Louis XVI dengan ukiran pita dan rangkaian bunga mawar. Trim dan tasel koleksi Dauphin (Houles, Prancis); kain kursi koleksi Fadini Borghi (Itali) seri Tessuto Damasco Adam (campuran katun, rayon, dan 20% sutra).

Warna cerah (warna emas dan pastel) yang membedakannya dari gaya klasik pada umumnya — yang cenderung menggunakan warna-warna "berat" — menyebabkan gaya Louis XVI sangat cocok diterapkan pada interior rumah-rumah Indonesia.

Gaya Klasik Era Louis XVI

"The glorious of eighteenth century" identik dengan masa kejayaan dunia interior yang berkiblat ke negara Prancis. Seluruh Eropa memalingkan wajah pada segala keindahan karya-karya mebel Prancis, dan Istana Versailles pun menjadi ajang sumber inspirasi bagi produk furnitur bergaya Louis XVI.

INTERIOR GAYA LOUIS XVI

- Interior bergaya Louis XVI — salah satu dari sederet pilihan sentuhan klasik — tak hanya mengutamakan segi keindahan, tetapi juga menitikberatkan segi keserasian dengan nuansa ruang (harmonis), dan nyaman. Wajar, jika gaya Louis XVI diyakini sebagai gaya klasik yang paling istimewa.
- Ciri-cirinya : menggunakan lantai kayu dan marmer putih dengan bintik hitam; menggunakan karpet berjenis "anyaman rata" *(aubuusson)*; dan menggunakan dominasi warna emas serta pastel. Warna emas yang lazim dikenal dengan istilah *gilding* (lempengan antik metal list) berfungsi sebagai *highlight*, dan warna pastel sebagai warna dasar. Pada zaman dahulu, warna emas ini ada yang murni terbuat dari emas 24 karat.

Meja konsol dan cermin Nicholas Heurtaut. Kursi George Jacob (reproduksi dari koleksi Istana Versailles); kain kursi koleksi Fadini Borghi seri Empire (55% sutra, 25% katun, 20% viscose). Trim koleksi Sevigne (Houles), serta karpet sulaman silang tiruan *aubuusson*.

Warna emas yang memantulkan sinar membuat mebel bergaya Louis XVI berkesan glamor.





Furnitur bergaya Louis XVI paling sulit ditiru karena keindahan dan kualitasnya yang prima.

Sofa oval reproduksi dari master George Jacob tahun 1765 (aslinya telah terjual di rumah pelelangan Christie's Monaco); konsol dan cermin George Jacob; kain kursi koleksi Fadini Borghi seri Liseres Broches (50% sutra, 20% katun, 30% rayon); trim koleksi Sevigne (Houles).

LOKASI : KEDIAMAN DON SUMANTRI, SETIABUDI, JAKARTA SELATAN. FOTO : OKI SOETRISNO. PENGARAH VISUAL : RIN, KKT.

- Penataan setiap elemen (lantai, dinding, atau furnitur) di dalam suatu ruang terkoordinasi secara baik.
- Satu hal yang tak bisa diabaikan, interior bergaya Louis XVI selalu dilengkapi dengan kehadiran sebuah meja konsol dan cermin.

CIRI KHAS SOFA BERGAYA LOUIS XVI

- Bentuk kaki-kakinya yang lurus seringkali membuat sofa bergaya Louis XVI ini dikategorikan maskulin. Namun sebenarnya, unsur femininnya tetap ada dan hal ini bisa terlihat dari ukiran bunga mawar dan daun "laurel" yang kerap menghiasi beberapa bagiannya. Detail ini tercetus karena kecintaan Ratu Marie Antoinette's (permaisuri Raja Louis XVI), pada bunga dan daun tersebut.
- Penampilan : glamor dan romantis. Hal ini tersirat dari warna emas yang memantulkan sinar, yang sekaligus memberikan efek terangnya suasana ruang.
- Bentuk dan warnanya yang relatif "ringan" memungkinkan kesan ruang menjadi lebih intim.
- Keindahan dan kualitasnya yang prima membuat furnitur bergaya Louis XVI paling sulit ditiru. ● (ML)

PEMENANG

Laras Award 1995

Pemenang LARAS AWARD 1995

Akhirnya melalui perjalanan hampir setahun dan mengikut-sertakan (±84) pengembang di berbagai lokasi perumahan, majalah LARAS dan dewan juri LARAS AWARD 1995 menyajikan para pemenang LARAS AWARD 1995.

Jumlah pengembang tersebut di atas, yang ikut dinilai pada penyelenggaraan LARAS AWARD 1995 yang lalu, tersebar di Jakarta dan sekitarnya dengan rincian sebagai berikut :

Jakarta Pusat	:	– lokasi
Jakarta Selatan	:	20
Jakarta Timur	:	10
Jakarta Utara	:	5
Jakarta Barat	:	12
Bogor dan sekitarnya	:	22
Tangerang dan sekitarnya	:	32
Bekasi dan sekitarnya	:	35

Secara keseluruhan para pengembang patut mendapatkan penghargaan karena dewan juri menilai mereka mempunyai semangat untuk memberikan yang terbaik. Pada rancangan arsitekturnya maupun pada konstruksi dan pekerjaan akhir. Berbagai tipe rumah memenuhi standar perancangan arsitektur yang baik dan dibangun dengan tingkat ketelitian tinggi.

Daftar lengkap Pemenang LARAS AWARD 1995 :

Kategori 1 Rumah di atas tanah luas maksimal 126 m2

– Tidak ada

Kategori 2 Rumah di atas tanah luas 127 – 400 m2

Tipe rumah : SPRING – Lb/Lt : 125/180

Lokasi : Perumahan Graha Bogor Indah - Bogor

Pengembang : Umawar Group (PT Aliyah Panca HA.FAT)

Kategori Pembinaan Lingkungan Arsitektural

Lokasi : Perumahan Pesona Depok – Depok

Pengembang : PT Pedoman Tata Bangun

●

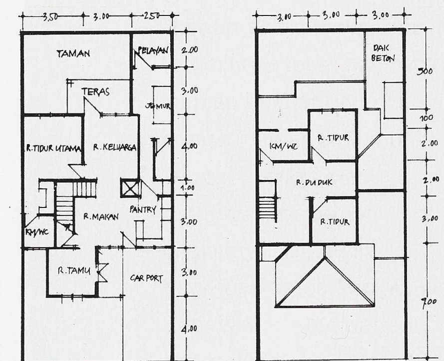
• Pemenang LARAS AWARD 1995 untuk kategori 2 (Rumah di atas luas 127 – 400 m2)
Rumah tipe : SPRING – Lb/Lt : 125/180
Lokasi : Perumahan Graha Bogor Indah
Pengembang : PT Aliyah Panca HA.FAT (Umawar Group)

Arsitektur rumah ini akrab dan khas sebagai rumah tinggal di Indonesia. Skala bangunan dan ruang luar digarap dengan baik. Susunan ruang dalamnya fungsional dan mengalir saling berhubungan. Besaran ruang-ruang dalam juga terjaga dengan cermat sehingga sangat mendukung aktivitas sehari-hari. Area layanan sangat manusiawi, terang dan sehat, serta tidak mengganggu privasi rumah. Detail dan pekerjaan akhir dikerjakan sangat baik.













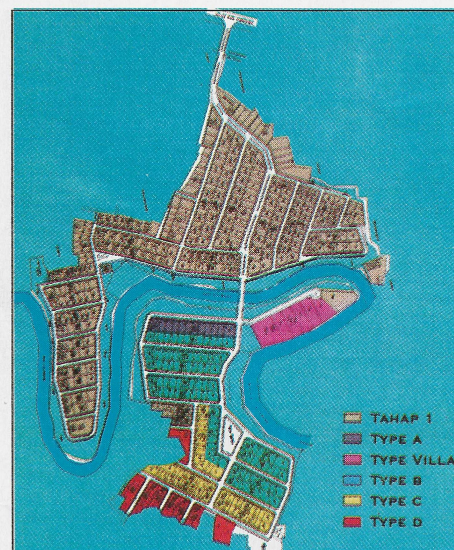
• Pemenang LARAS AWARD 1995 untuk Kategori Pembinaan Lingkungan Arsitektural
Lokasi : Perumahan Pesona Depok
Pengembangan : PT Pedoman Tata Bangun

Konsep hijau di tengah riuh rendah kepadatan kota Depok. Menyejukkan. Kontur lahan diolah dengan baik. Ruang-ruang luar berupa taman, juga jalan-jalan lingkungan menyenangkan untuk dinikmati dari pedestrian yang dibangun pada setiap ruas jalan. Arsitektur lingkungan dipelihara dengan semangat tinggi.





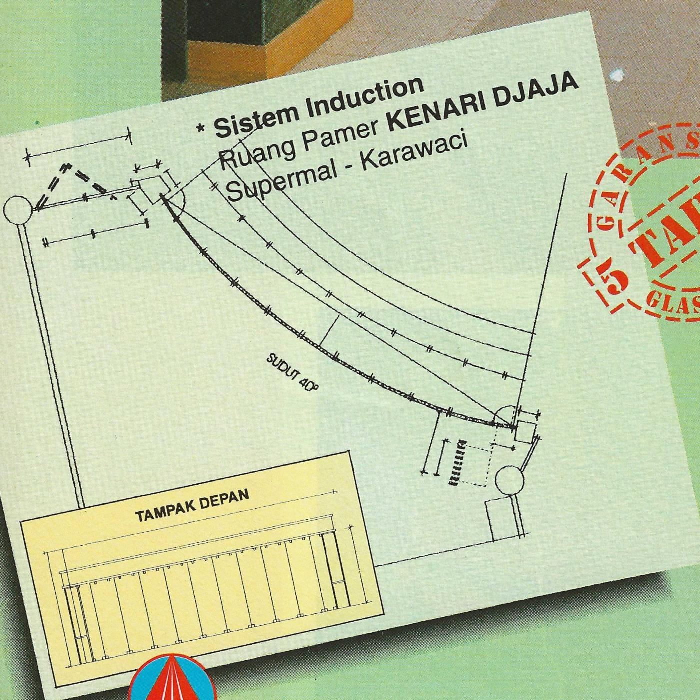




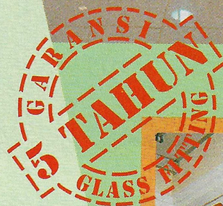


Partisi Kaca

Produk mutakhir yang multifungsi. Tidak hanya menyekat ruangan tetapi juga memperindah penampilan dari interior maupun dari exterior anda. Partisi kaca ini dirancang sebagai dinding, sekaligus daun pintu yang dapat didorong, digeser, dan dilipat sehingga memaksimalkan fungsi ruangan anda.



* **Sistem Induction**
Ruang Pamer **KENARI DJAJA**
Supermal - Karawaci





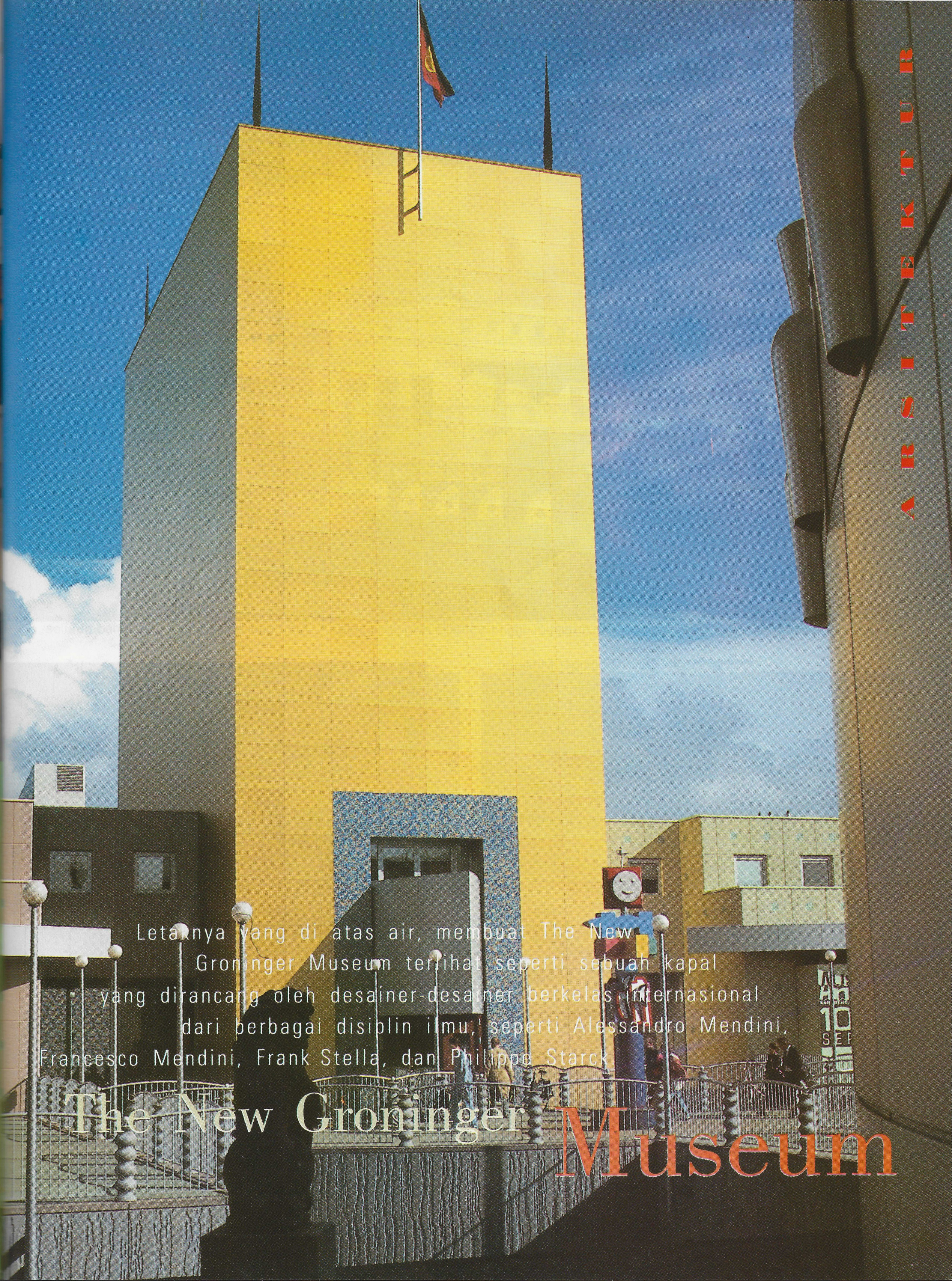
* Sistem foldaside buka 2 arah



* Sistem foldaside posisi terlipat



KANTOR PENJUALAN :
Jl. R.S. Fatmawati 72/14-15 (Cipete) Blok A, Keb. Baru, Jakarta 12140, Indonesia
Telp.: 021-7200630 (10 Lines) Fax. : 021-7243741



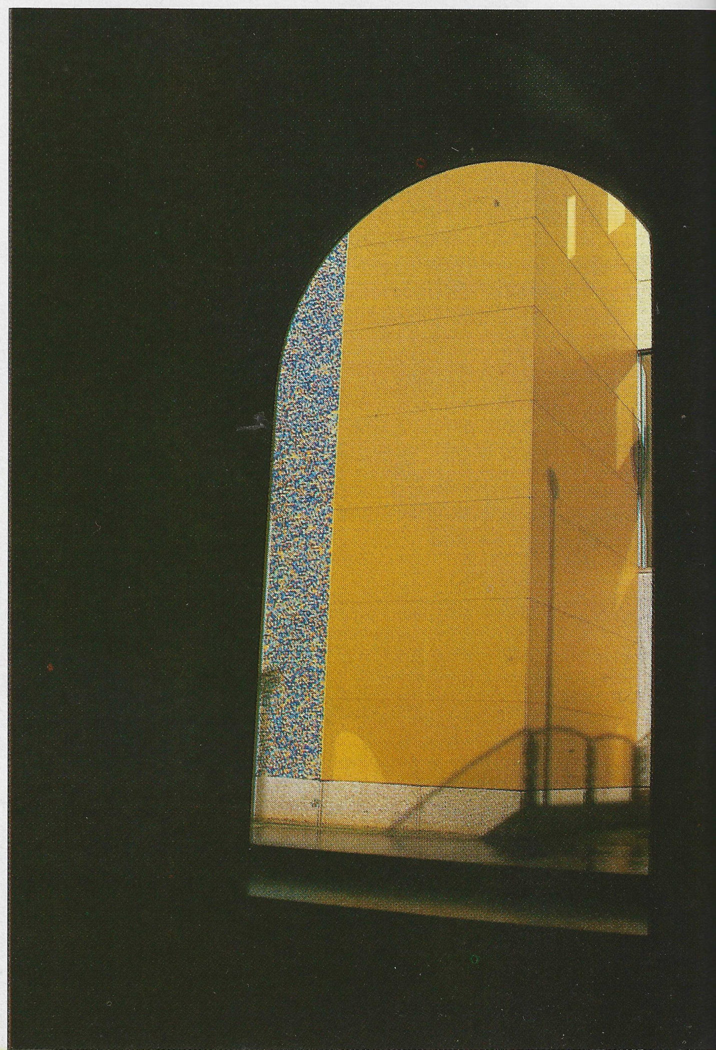
Letaknya yang di atas air, membuat The New Groninger Museum terlihat seperti sebuah kapal yang dirancang oleh desainer-desainer berkelas internasional dari berbagai disiplin ilmu, seperti Alessandro Mendini, Francesco Mendini, Frank Stella, dan Philippe Starck.

The New Groninger Museum



The New Groninger Museum terletak di tengah sungai yang membelah kota Groninger, Belanda. Kota Groninger sendiri terdapat di bagian utara negara Belanda yang berbatasan dengan negera-negara Skandinavia. Udaranya lebih dingin dibandingkan dengan Amsterdam, ibukota negara kincir angin.

Dulu, kawasan ini merupakan tempat "berkumpulnya" gedung-gedung karya arsitek dunia. Semisal, *vidio house* rancangan Bernard Tschumi dengan jalannya yang berbentuk miring. Sayangnya, bangunan tersebut sudah tinggal puing-puing saja.



Bangunan utama kompleks Museum Groninger yang berfungsi sebagai ruang masuk utama. (atas).

Vista dari jendela koridor dalam museum yang menampilkan bagian eksterior berbeda-beda. (kanan).

Desain museum seni ini diilhami dari rumah Alessi yang terkenal dengan nama "Casa della Felicita" *(house of happiness).*

KILAS SEJARAH

Awal tahun 1991, the Institut Neerlandais di Paris memamerkan rencana desain bangunan baru Museum Groninger — museum untuk seni — karya arsitek Alessandro Mendini dengan bentuk-bentuk arsitektur modern dan berseni. Desain tersebut menunjukkan adanya hubungan sejarah dunia, seni, dan materi yang digunakan untuk museum baru ini.

Pembangunan museum ini dimulai pada tanggal 24 April 1992 dan memakan waktu sekitar dua tahun. Pada saat pembangunannya Alessandro Mendini menjadi ketua pelaksana dibantu oleh Frencesco Mendini dalam mendesain seluruh bangunan. Frank Stella juga turut membantu dalam menangani koleksi karya seni bertaraf internasional, Michele de Lucchi menangani masalah arkeologi dan sejarah, serta Philippe Starck memberi sentuhan seni pada interior dan eksterior bangunan.

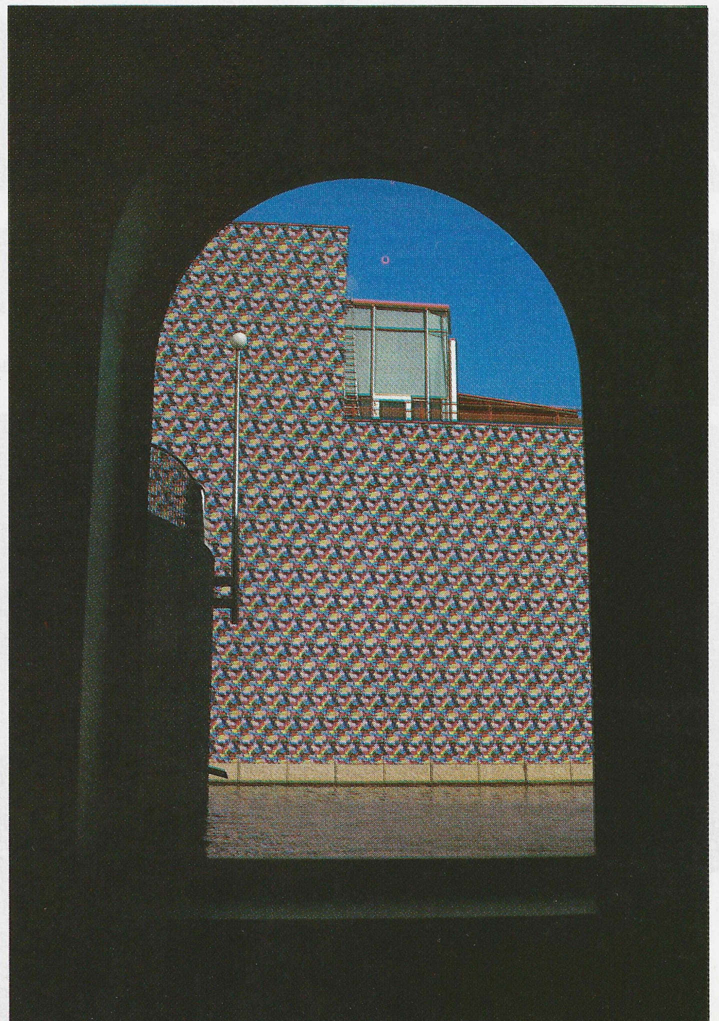
Desain museum seni ini diilhami dari rumah Alessi yang terkenal dengan nama "Casa della Felicita" *(house of happiness).* Ide tersebut dijabarkan melalui rancangan museum yang ditata seperti sebuah desa kecil, lengkap dengan jalan, jembatan, rumah-rumah, gereja, dan ruang pamer, baik ruang pamer tetap maupun ruang pamer sementara.

Disamping konsep *house of happiness* dengan tingkat ekspresi tinggi, museum ini dirancang untuk skala masyarakat urban dan menjadi tempat yang penuh kejutan. Kejutan itu telah terlihat dari tampak bangunan yang dirancang dengan gaya dekonstruktivisme pada sayap kirinya dan gaya post modern pada sayap kanannya.

Untuk menuju ke museum ini, kita dapat melalui jembatan — menghubungkan jalan raya dan bangunan utama — yang dapat diangkat bila ada kapal lewat. Kapal-kapal yang hilir mudik memang menjadi pemandangan menarik, bahkan museum itu sendiri tampil laksana sebuah kapal dengan menara (tinggi 33 meter) di tengahnya.

Museum yang dirancang tiga tingkat — *water level, street level,* dan lantai tiga di



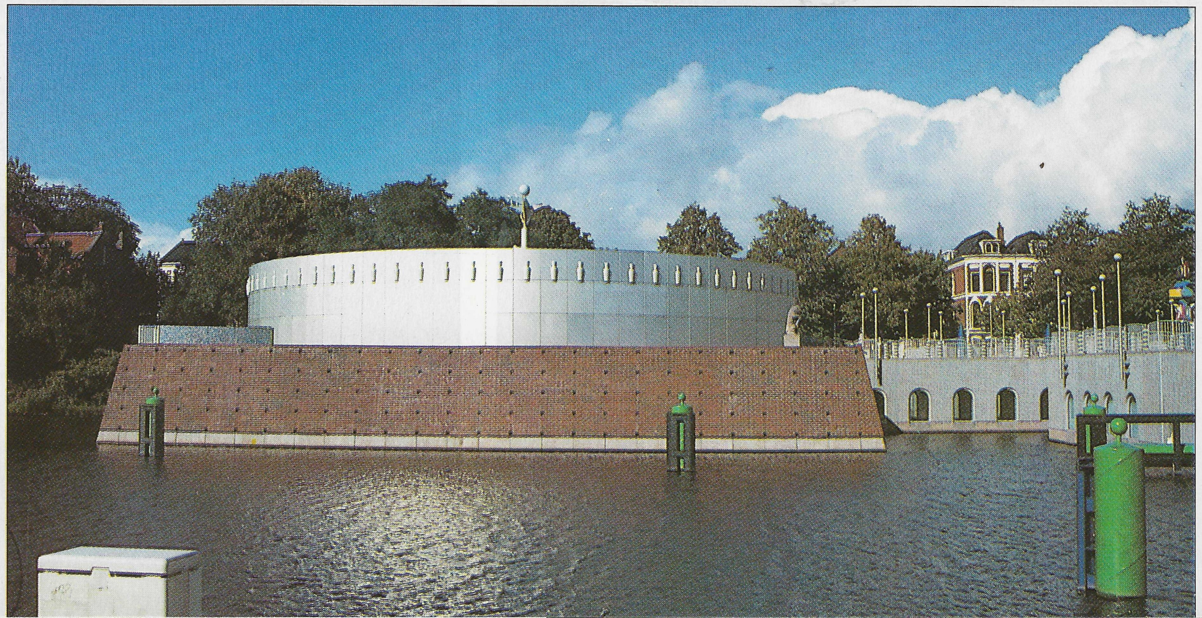




Materi dan elemen yang digunakannya diambil dari desain-desain arsitek terdahulu dengan menyelaraskan bentuk seni, dan tak terlalu mementingkan *architecturalinography*.

Pintu masuk yang terbuat dari metal dilapisi emas, terlihat kontras dengan langit biru. (atas)

Ruang pamer tetap Departemen Arkeologi terlihat dari sisi stasiun. (bawah)



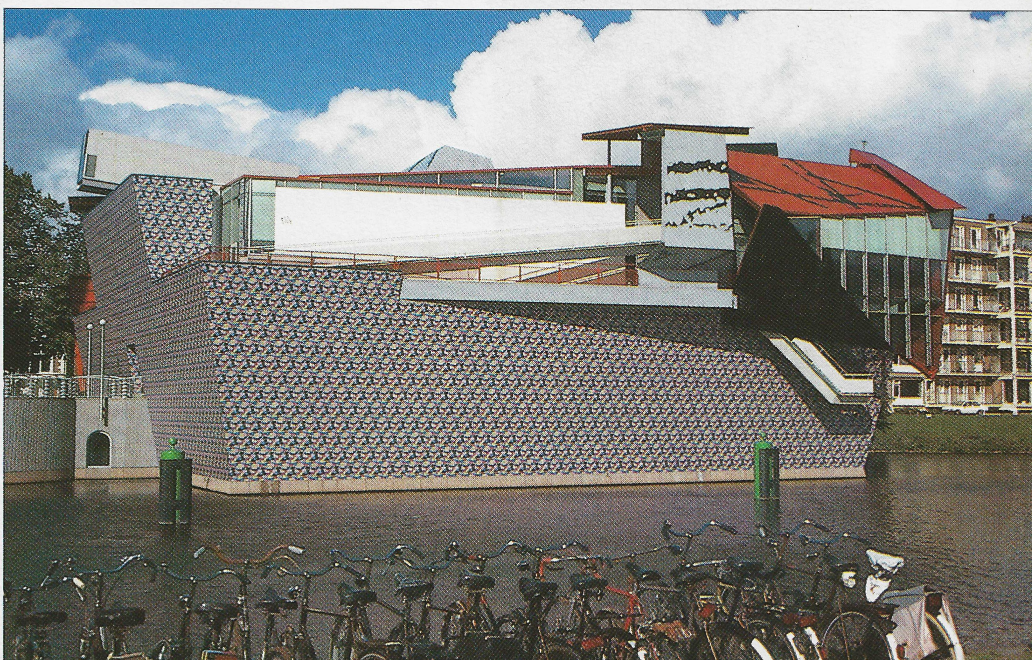
sayap kiri bangunan — lantai terbawahnya berada 60 sentimeter di bawah air. Pembagian ruangnya tak terlalu rumit, hanya terdiri dari bangunan utama, sayap kiri, dan sayap kanan. Bangunan utama dimanfaatkan untuk foto, pintu masuk menuju bangunan (sayap) di kedua sisinya, dan ruang informasi. Bagian sayap kanan digunakan sebagai ruang pamer sementara yang menampilkan keindahan dan keeksotisan karya seni, baik berupa lukisan, patung maupun instalasi. Di sayap kiri terdapat ruang pamer tetap yang berisi benda-benda peninggalan sejarah dari seluruh dunia dan benda-benda yang dibuat pada abad modern.

Materi dan elemen yang digunakannya diambil dari desain-desain arsitek terdahulu dengan menyelaraskan bentuk seni, dan tak terlalu mementingkan *architecturalinography*. Mosaik, panel aluminium yang hampa udara, tembok keramik, dinding kayu, langkan besi, *fabrics,* dan elemen benda-benda seni (patung, lukisan, dan instalasi) membuat museum ini tampil megah bagai sebuah kota dengan sistem iluminasi yang maksimal.

Sementara itu, warna-warna yang digunakan (biru langit, emas, perak, hitam, kuning, dan merah muda) merupakan warna-warna lembut, tetapi sangat bervariasi. Warna tersebut juga dikombinasikan secara unik yang dilatarbelakangi kubisme, dilapisi emas, dan aneka warna tirai sutra.

The New Groninger Museum merupakan tempat paling ideal untuk benda-benda seni kelas internasional yang dibuat dengan skala manusia. Museum sebagai *total art* mengandung spiritual manusia yang tinggi, yang diharapkan dapat memecahkan masalah perbedaan antara benda seni bersifat akademis dan *avant garde,* sekaligus menawarkan penyelesaiannya. ● (MM)





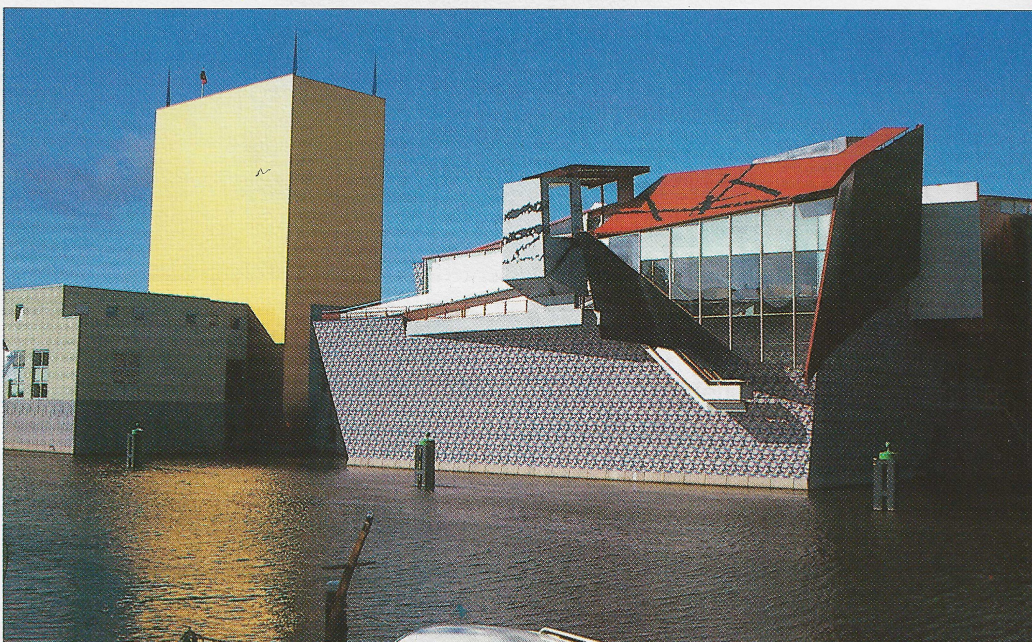


FOTO : ANDRA MATIN.

Bagian departemen pameran temporer dilihat dari sisi stasiun. Bagian ini didesain oleh Coop Himmelblau dengan menggunakan penutup dinding dari *print* kaleng.

Tidak Hanya Prima Dalam Desain, Tetapi Juga Hemat Penggunaan Airnya





PRIMAVERA adalah salah satu toilet yang memiliki garis desain atraktif dengan harga terjangkau. Hadir dengan warna merah marun, juga tersedia dalam berbagai warna yang menawan. PRIMAVERA didesain khusus hanya membutuhkan **6 liter** air untuk setiap pembilasan, jadi bukan hanya biaya hidup saja yang bisa ditekan, tetapi juga menghemat air yang sangat berharga bagi lingkungan hidup kita.

Kia Standard

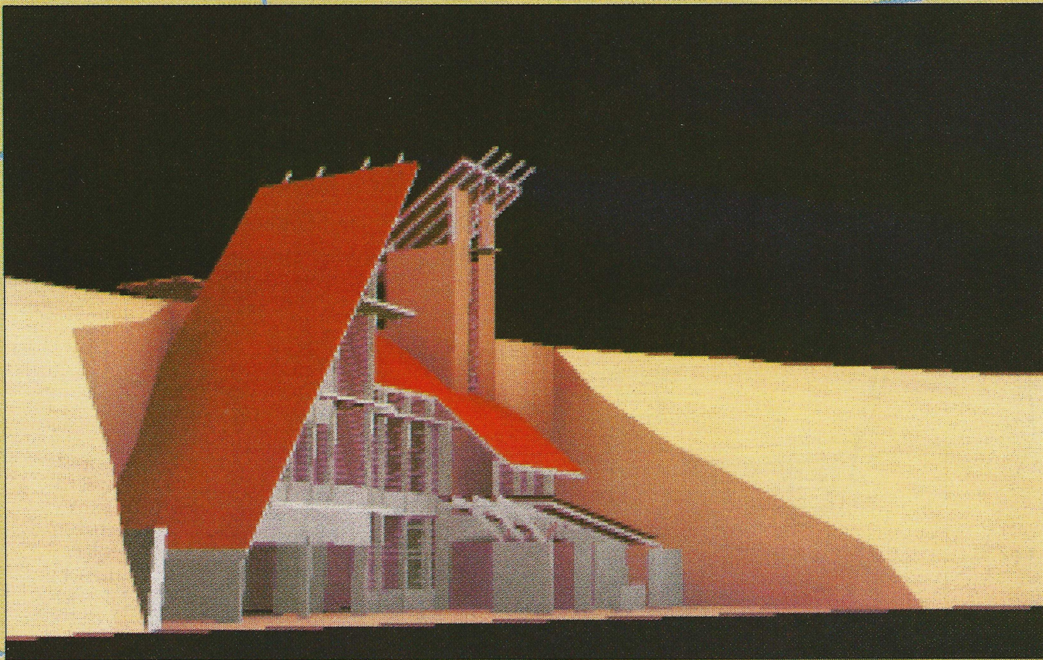
KEMEWAHAN DALAM DESAIN

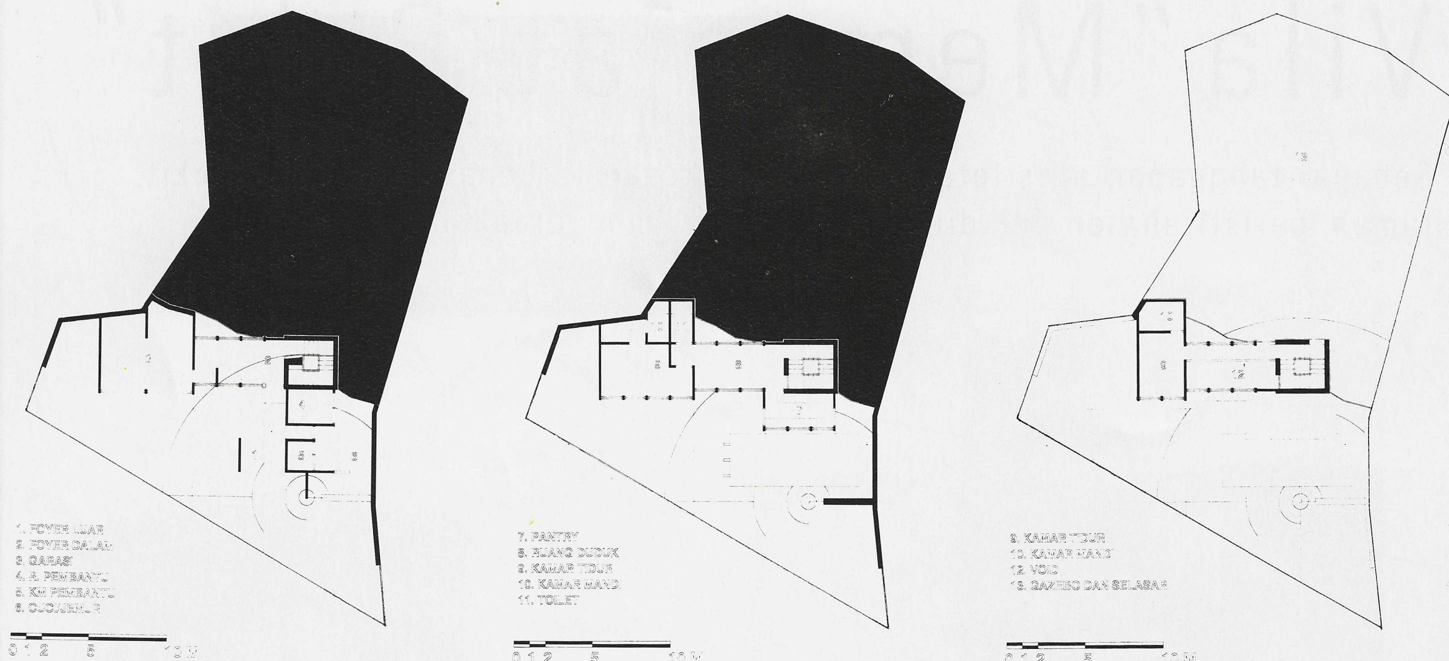
PT. Indo American Ceramics, Kantor dan Ruang Pamer :
Jl. Melawai Raya No. 73 Jakarta 12160, Telepon : (021) 7398800, Fax : (021) 7207946
A Joint Venture between **American Standard** with **Ongko Multicorpora**

BelComm/IAC/1022

Vila "Memanjat Bukit"

Sebagai tanggapan atas letaknya yang terkesan terbenam di sebuah bukit, rumah peristirahatan ini dirancang bagai "menyeruak dari bukit".

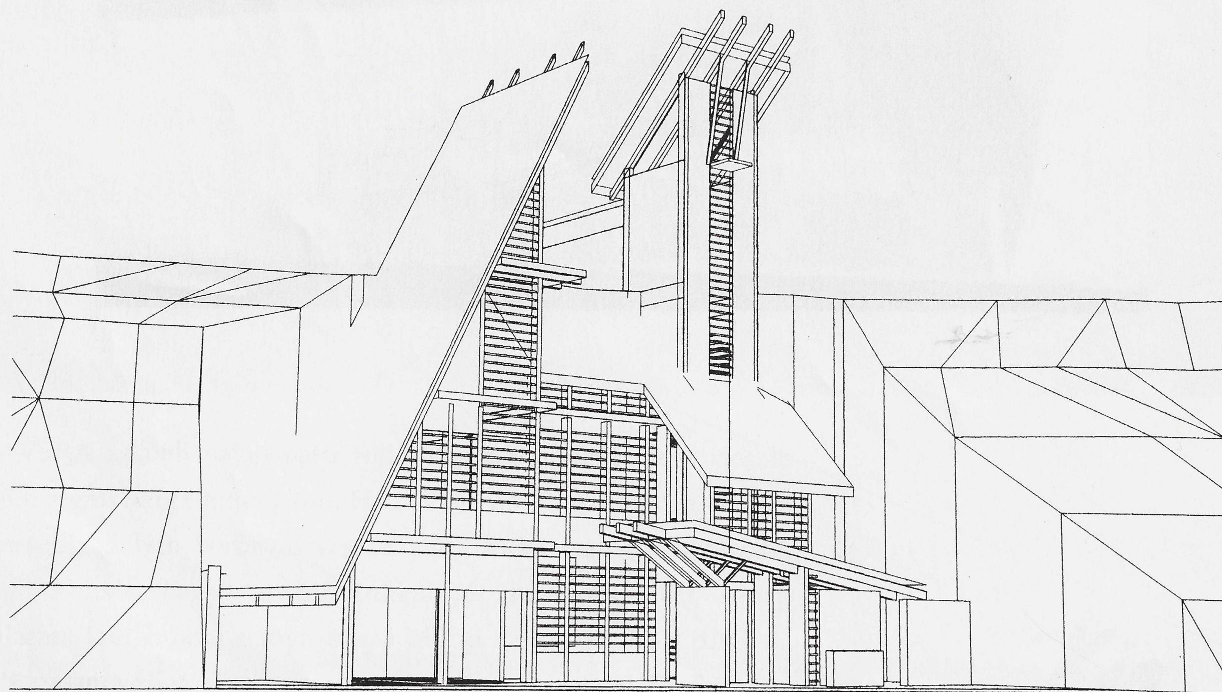


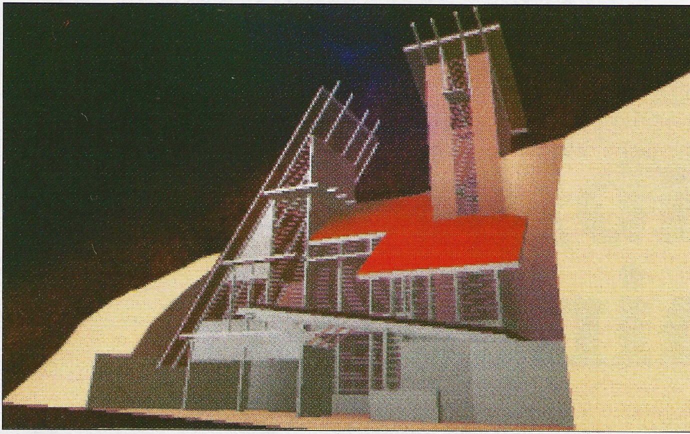


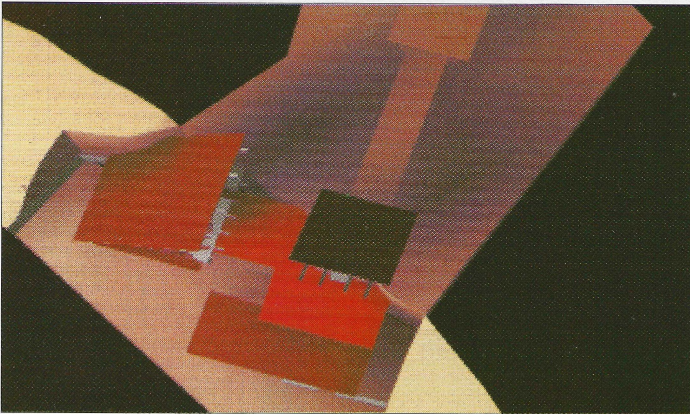
Kondisi tapak *(site)* yang berada di sebuah bukit yang telah telanjur dipotong, mengilhami rancangan rumah peristirahatan yang memiliki lahan belakang yang potensial ini. Lahan belakang yang luas (sejajar dengan ketinggian lantai tiga bangunan) — hampir mencapai dua pertiga dari keseluruhan tapak — memungkinkan pemanfaatan berbagai kegiatan ruang luar *(outdoor)*, serta pemanfaatan segi panorama lembah yang membentang. Lahan belakang yang tinggi — dengan kondisi bukit masih alami (belum terpotong) — sekaligus memberi peluang bagi perancangan vila yang cukup berani, bagai "memanjat" bukit.

KEMIRINGAN YANG SANGAT TAJAM

Untuk menciptakan kesan bagai "menyeruak" dari sebuah bukit, perancangan meliputi posisi atap dengan kemiringan yang sangat tajam, konfigurasi menara tangga yang sangat vertikal, juga







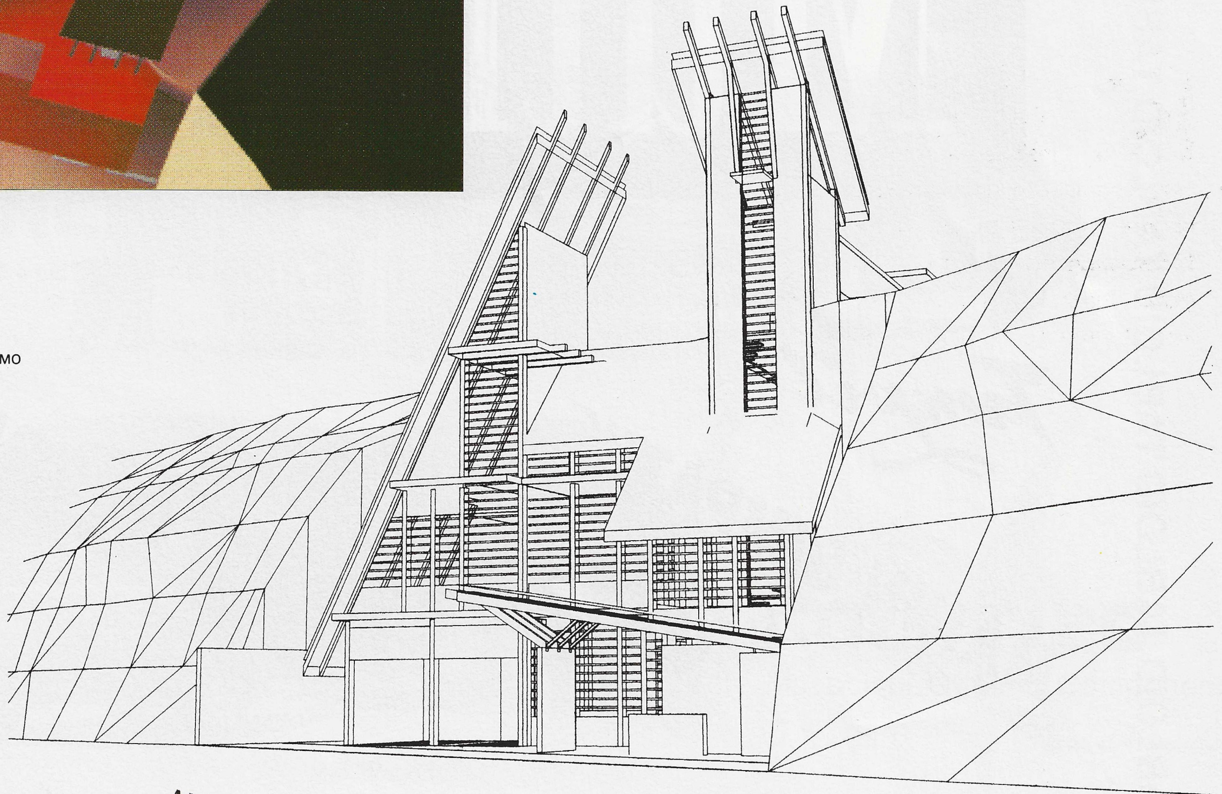
segi penyelesaian *(finishing)* batang-batang yang menonjol (keluar dari atap dan dinding).

Kebutuhan ruang — dari klien — yang relatif sedikit memungkinkan efektivitas perancangan peletakan ruang-ruang, sehingga bagian bawah bangunan pun (pada bukit terpotong) tetap memiliki sejumlah ruang. Vila yang didesain berlantai tiga ini dipersiapkan hanya dengan dua buah ruang tidur, garasi, area duduk, penanggah *(pantry)*, serta area servis.

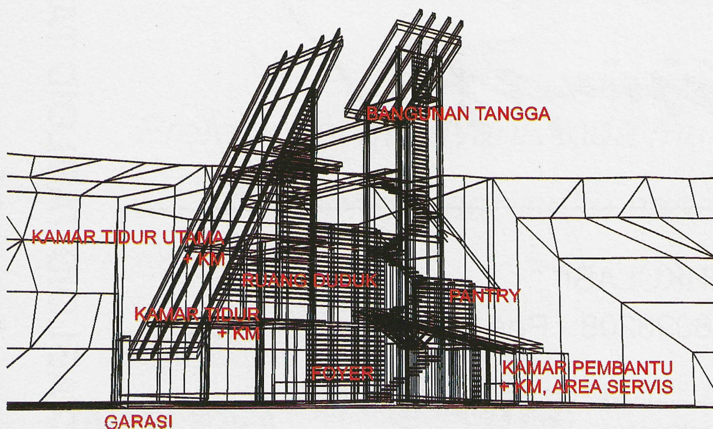
TANPA BATAS

Bentuk bangunan yang berasal dari denah yang sederhana merupakan bagian-bagian tangga yang diekspos. Inti bangunan berupa tangga yang menghantar dari posisi jalan ke puncak bukit, yang pada presentasi denah terlihat masuk sebagian ke dalam bukit.

Pembagian ruangan (sekuen) dimulai dari peletakan ruang penerima *(foyer)* yang terdiri dari ruang penerima di dalam bangunan, dan di luar bangunan utama. Pemisahan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman ruang yang bagai menyatu dengan alam, berupa perulangan ruang dalam dan ruang luar tersebut. Untuk lebih menguatkan pertemuan antara lingkungan buatan dan lingkungan natural salah satu bagian ruang penerima dirancang dengan dinding kaca. Antara bangunan dan alam, seakan tanpa batas. Hal ini juga berulang, pada lantai-lantai di atasnya. Dengan teknik presentasi CADD (Computer Aided Design and Drafting) yang memungkinkan komposisi bentukan denah terlihat dalam tiga dimensi, perancangan vila dengan lembah dan bukit terjal ini kian berkesan menyembul dan "memanjat" bukit. ● (AP-ML)



DESAIN DAN SKETSA : ADI PURNOMO



Telah Beredar

TABLOID TABLOID TABLOID

tabloid mingguan

Mutiara

ASIH ASAH ASUH

Tampil

MAKIN SIMPATIK

MAKIN PADAT

MAKIN GREGET

Mari disimak!

BAGIAN SIRKULASI

Jl. Dewi Sartika 136 D Cawang Telp. 8093208 - Pes. 135 Jakarta - Timur.

TABLOID TABLOID TABLOID TABLOID TABLOID TABLOID TABLOID

MITSUBISHI
PAJERO
POWER · PRESTIGE · PERSONALITY



MITSUBISHI
GALANT
2000 cc : V6 DOHC A/T & M/T • VR MPI





MITSUBISHI
LANCER
1.8 DOHC • 1.6 MPI A/T & M/T



Max Wagon

MITSUBISHI
COLT T120 SS
Mitsubishi Original Component

New Armada

Profesional melayani Anda mulai dari penjualan, perawatan hingga pengadaan suku cadang. Kami jamin Anda puas.



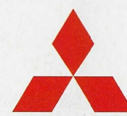


P.T Bumen Redja Abadi

SALES • SERVICE • SPARE PARTS

Jl. Prof. Dr. Latumeten No. 5 Jakarta Barat

Telp. 6312381 (10 lines)



Pemenang KUIS Hunian pilihan Pembaca

17 FAN KDK

01. **WARSONO**
Jl. Merak No. 4 - A, Demangan Baru, Yogyakarta
02. **HENRY UTAMA P.**
Jl. Ampera Raya Gg. Kancil Rt. 002 / 02 No. 26 Jakarta
03. **Ir. EKARDIONO SETYONUGROHO**
Jl. Karang Menjangan 81, Surabaya
04. **SUGENG RIADI**
PT Binakarya (Persero), Jl. D.I. Panjaitan Kav. 2 Cawang, Jakarta
05. **Ir. DIDIEK SUPRIHADI**
Bojong Gede Indah GU / 17, Bojong Gede 1630 Bogor
06. **TRINAWAN H.**
Sibayak 7 - B, Semarang
07. **FITRI FEBRIATI**
Pekayon Rt. 004 / 09 No. 37 Pekayon, Psr. Rebo - Jakarta
08. **ACHMAD SUDRADJAT**
Jl. Zambrud II / B-8, Cilandak Permai, Jakarta 12430
09. **SUSANTI M. V.**
d/a PT Bogorindo Mulia Sejati, Jl. Pajajaran 38 Bogor
10. **Ir. YULIANI SANTOSO**
Jl. Symphoni Mas IV B 8 / 23, Klp. Gading Pratama, Jakarta
11. **FELICIA IRMA**
CX Pondok Bambu Permai Blok AO - 12, Jakarta Timur
12. **ENNY HARDIJANTI S.**
Jl. Nusantara I - 7 Wisma Sari Juanda, Surabaya 61253
13. **MIADODIT**
Jl. Tenis No. 12, Malang
14. **MARTINI**
Jl. Ciasem I / 32, Jakarta Selatan
15. **MARTI**
Jl. Persahabatan Timur I / 5, Rawamangun Jakarta
16. **SLAMET**
Jl. Kenanga No. 30, Bintaro Depsos, Jakarta Selatan
17. **B. UTAMA**
Jl. Rawamangun 56, Jakarta Pusat.

6 LEMARI ES MITSUBISHI

01. **ELLY**
Jl. Dr. Susilo II F / 14, Jakarta 11450
02. **Ir. YULIANA DEWI**
Jl. Kertajaya V Raya / No. 31, Surabaya 60281
03. **YULIANA FREDRIK**
Jl. Kapten A. Rifai 1384 A, Palembang
04. **D. SUPRIJANTO**
Jl. Pancadarma No. 43 Rt. 4 Rw. 6 Cijantung, Jakarta Timur
05. **Z. HELMI**
Jl. Cipulir V / 21-A Rt. 002 / 08, Jakarta Selatan
06. **ISKANDAR**
Jl. Cempaka III / 1 Rempoa, Jakarta Selatan.

7 KOMPOR GAS MODENA

01. **INEZ INDRAJID**
d/a Hotel Pusako, Jl. Soekarno - Hatta, Bukittinggi
02. **SUHARTINI**
Jl. Jagakarsa 38, Jakarta Selatan
03. **ASTARI**
Jl. Mesjid AlFajri No. 2, Jakarta 12510
04. **B. DJOHAN**
Jl. Narada Blok I No. 3, Duren Sawit, Jakarta 13440
05. **BAMBANG A.**
Peninsula Garden Blok H / 8, Bekasi 17148
06. **Ir. B. SHAH YAYUK A.**
Jl. Ambu Lambo IV / 10, Ciledug, Karang Tengah, Tanggerang
07. **Ny. SOEWARNI SOEWITO**
Panularan Pandean No. 299 Rt. 04 / 08, SOLO.



SAYEMBARA d.e.s.a.i.n

TINGKAT NASIONAL 1996
PENATAAN PERKAMPUNGAN KAWASAN BUDAYA DI NGADISURYAN YOGYAKARTA

KONSEP PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN

KETENTUAN UMUM SAYEMBARA

1. Penyelenggara
Senat Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta bekerjasama dengan Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta bersama IAI cabang D.I.Y.

2. Peserta Sayembara
   a. Mahasiswa dari seluruh PTS dan PTN yang berada di wilayah Indonesia, masyarakat umum baik perseorangan maupun kelompok atau yang mengatasnamakan instansi/perusahaan. Peserta dalam bentuk kelompok, beranggotakan maksimum 5 (lima) orang.
   b. Sayembara tidak terbuka bagi seluruh panitia "29 Th Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta".

3. Pendaftaran Peserta Sayembara
   a. Waktu Pendaftaran :
   Mulai tanggal 26 Februari 1996 – 26 April 1996.
   Setiap hari kecuali hari Minggu dan hari libur umum
   (pukul 09.00 – 15.00 Wib)
   b. Batas penyerahan hasil sayembara tanggal 30 April 1996.
   c. Tempat Pendaftaran :
   Panitia Sayembara Penataan Perkampungan Kawasan Budaya
   u.p. Sekretariat Panitia "29 th Fakultas Teknik UAJY"
   Jl. Babarsari No. 44 Yogyakarta 55281. Telp. (0274) 565411,
   Fax. (62-74) 565258.
   d. Cara Pendaftaran :
   – Pendaftaran dapat dilakukan dengan cara datang sendiri ketempat pendaftaran dengan membayar biaya pendaftaran sebesar Rp 30.000,00 (tiga puluh ribu rupiah) dan TOR akan diberikan langsung pada saat mendaftar.
   – Pendaftaran dapat dilakukan secara tertulis dengan melampirkan foto copy bukti pembayaran melalui pos. Uang pendaftaran dan biaya pengiriman TOR sebesar Rp 5.000,00 melalui rekening BCA cab. Yogyakarta, no. rekening : 0370061297 a.n Indra Yan Ferdi.
   e. Persyaratan Peserta :
   – Peserta wajib mencantumkan identitas diri atau anggota tim pada selembar surat yang diikutsertakan secara terpisah dalam laporan tertulis.
   – Peserta yang telah mendaftarkan dirinya beserta anggota tim-nya akan memperoleh nomor yang diberikan oleh Panitia.
   – Peserta diwajibkan melampirkan surat keterangan mahasiswa Fakultas/Jurusan dari universitas yang bersangkutan.
   – Peserta diwajibkan melampirkan surat keterangan dari instansi/perusahaan yang ditunjuk sebagai tim peserta sayembara.

KETENTUAN PEMENANG

a. Juara I : berhak atas uang tunai sebesar Rp 2.000.000,00
Trophy + Piagam penghargaan.
b. Juara II : berhak atas uang tunai sebesar Rp 1.000.000,00
Piagam penghargaan
c. Juara III : berhak atas uang tunai sebesar Rp 750.000,00
Piagam penghargaan.

Catatan :
Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi sekretariat Panitia.

FLEKSIBILITAS

Desain Kontemporer Indonesia

Struktur konstruksi, kuda-kuda atap serta elemen arsitektur lainnya, yang sekaligus menjadi *"interior space"* berkonsep *clean elegant*, mampu mengekspresikan sportifitas desain yang sangat fleksibel pada sebuah klub.



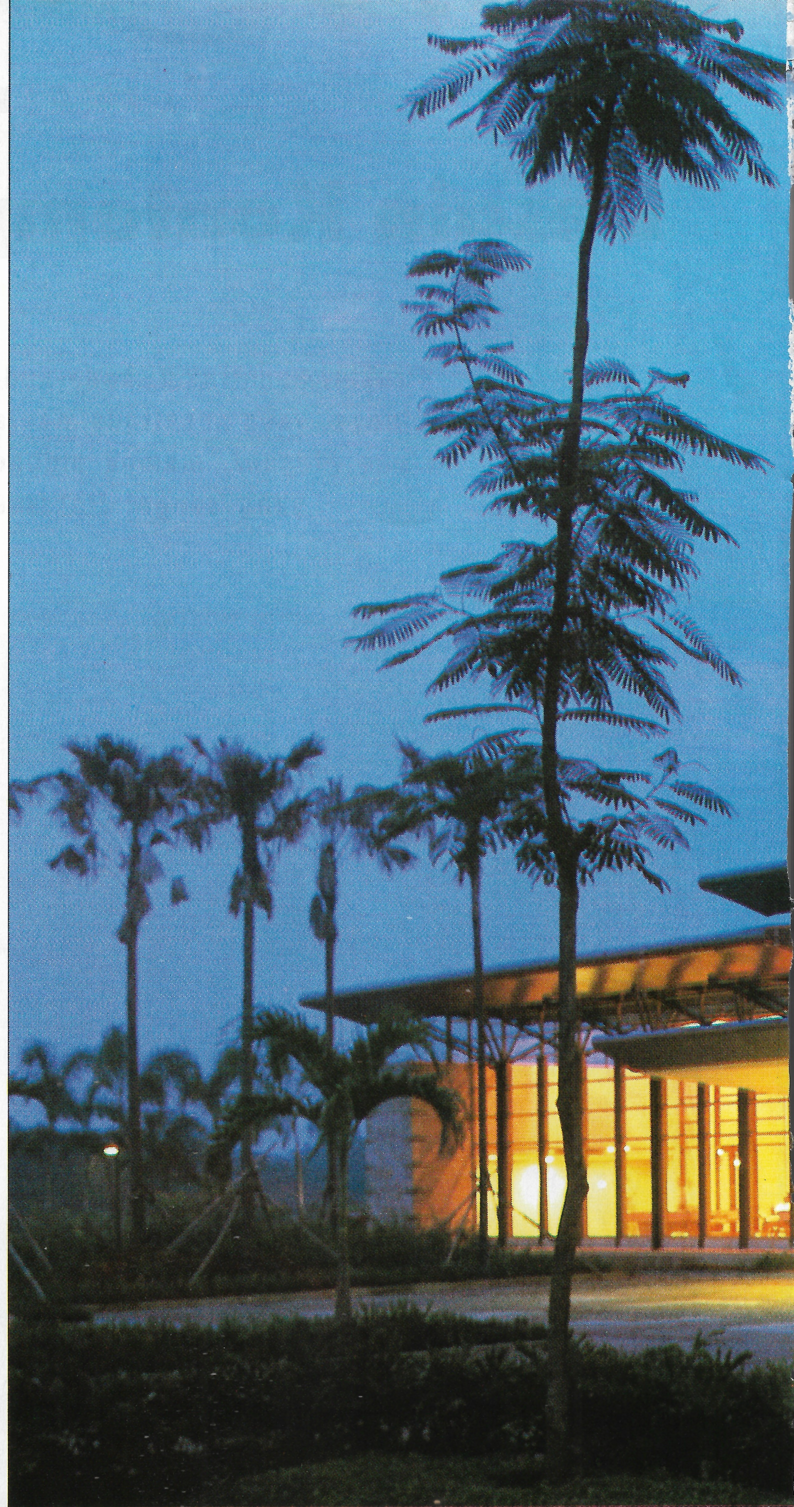
Suasana senja hari dengan cahaya temaram membuat bangunan terlihat transparan dan pemanfaatan teknologi yang diekspos, seperti terdapat pada konstruksi kuda-kuda baja dan kolom penyangga kanopi. (kanan atas)

Ketinggian atap yang berbeda-beda, secara tak sengaja menunjukkan perbedaan fungsi ruang dan membuatnya tampak lebih ekspresif. (kiri atas)

Kaca yang terpasang dari lantai hingga langit-langit membuat struktur penyangga atap jadi terekspos. (kiri bawah)







Menciptakan desain yang kontemporer dengan menggunakan nuansa Indonesia secara bebas dan lepas, merupakan konsep yang digunakan dalam mendesain Klub Hijau Bilabong di kawasan Parung, Jawa Barat. Konsep tersebut dijabarkan melalui rancangan selasar-selasar yang cukup dalam atau menjorok, sebagai upaya mengatasi curah hujan yang cukup keras. Desain plafon juga diangkat setinggi mungkin sehingga sirkulasi udara di dalam ruangan menjadi

Menciptakan desain yang kontemporer dengan menggunakan nuansa Indonesia secara bebas dan lepas, merupakan konsep yang digunakan dalam mendesain klub ini.



maksimal. Awalnya, bahkan bangunan ini dibuat terbuka, tanpa materi kaca pada tampak bangunan. Namun, rencana tersebut dibatalkan mengingat terpaan angin di lokasi ini cukup kencang.

Memasuki kawasan Klub Hijau Bilabong — klub yang berfungsi sebagai sarana olahraga, rekreasi, dan bisnis — akan menemukan urutan objek visual berupa tampak bangunan, lobi, teras dan *gazebo* yang memberi pengalaman tak membosankan kepada para pengunjung.

Dari kejauhan telah terlihat keunikan atap yang menyerupai bentuk sayap pesawat terbang yang tampak seperti duduk bertinggung, disangga empat buah bidang dinding tebal dan menerus hingga ke belakang yang berfungsi sebagai sumbu-sumbu utama bangunan. Struktur kuda-kuda baja, dinding utama, serta atap bangunan, dari jauh tampak seperti melayang ditopang oleh kolom-kolom yang ditutupi kayu lapis *(plywood)* dengan penyelesaian warna natural serta besi-besi penyangga yang dapat dianalogikan

seperti ranting pohon.

Awalnya, atap tersebut dirancang secara mendatar menyerupai sayap pesawat terbang dengan menggunakan materi metal. Namun, pemilik cenderung menggunakan materi genteng berwarna terakota agar sesuai dengan kondisi lingkungan.

Karena menggunakan materi genteng, konstruksi atap harus dimiringkan. Pihak perancang berusaha meminimalkan kemiringan pada sudut tertentu. Atap yang dirancang secara bersusun dijadikan desain untuk memberikan kesan dinamis.

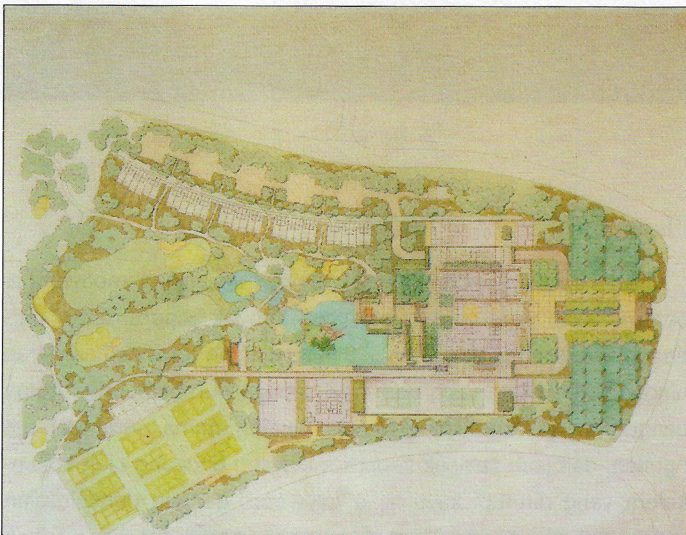
DESAIN FLEKSIBEL

Desain bangunan klub seluas 4.000 meter persegi yang dibangun di atas lahan 11 hektare, merupakan hasil dari sebuah kompetisi desain yang dimenangkan oleh Denton Corker Marshall (DCM) Melbourne. Pada proses pembangunannya, ada beberapa perubahan desain yang diubah karena disesuaikan dengan kondisi dan situasi arsitektur lokal. Perubahan tersebut dilakukan oleh konsultan arsitektur Duta Cermat Mandiri (DCM), Jakarta, yang bertanggung jawab atas pembangunan proyek ini. Perubahan tersebut tak menimbulkan masalah dalam konsep yang dipakai karena konsep tersebut dirancang sangat fleksibel. Misalnya, penggunaan struktur atap dengan konstruksi kuda-kuda kayu, diganti materi besi untuk menyesuaikan penggantian materi atap yang digunakan sehingga konstruksinya tetap sesuai kebutuhan.

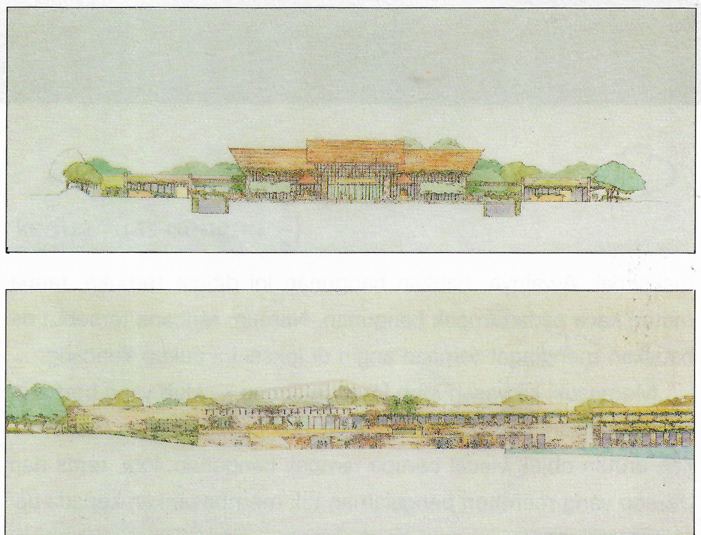
Desain bangunan klub disesuaikan dengan kondisi lahan yang berkontur. Ruang-ruang bawah tanah yang dimanfaatkan sebagai ruang kebugaran *(fitness)* dan restoran, tercipta karena kondisi lahan yang makin rendah ke bagian belakang. Bentuk lahan yang demikian, juga memungkinkan terciptanya lanskap "berteras yang bertingkat-tingkat" yang berfungsi sebagai tangga untuk menuju kolam area renang.

Area lobi yang dirancang dengan konsep balairung dengan dua bidang dinding panjang terbentang terus ke belakang, dijadikan fokus penting dalam bangunan ini. Dua bidang dinding yang juga berfungsi sebagai sumbu-sumbu utama, memiliki empat buah relung berukuran besar untuk meletakkan benda seni yang dapat dilihat dari area teras. Penambahan dinding pada area lobi, menimbulkan ruang-ruang baru di sisi kiri dan kanan area lobi yang merupakan poros bangunan. Ruang-ruang tersebut merupakan ruang-ruang tambahan, sedangkan fokus kegiatan tetap terletak pada

Perubahan desain dalam proses pembangunan tidak menimbulkan masalah dalam konsep yang memang dirancang sangat fleksibel.



Rencana tapak Klub Hijau Billabong.



Tampak muka dan potongan bangunan.



Desain bergaya kontemporer pada salah satu sudut lobi utama.

LOKASI : KLUB HIJAU BILABONG, PARUNG, JAWA BARAT. **ARSITEK** : PT DUTA CERMAT MANDIRI (DCM, JAKARTA). **FOTO** : OKI SOETRISNO. **PENGARAH VISUAL** : MIK.

area lobi.

Detail arsitektur klub ini didesain secara rapi, tanpa mengabaikan unsur estetika dan fungsional. Semisal, talang air didesain di balik struktur penyangga atap sehingga seolah-olah menjadi bagian dari struktur tersebut. Konsep detail lain yang diterapkan terlihat pada setiap siku dinding, yang diberi aksen penjepit dari besi yang dicat campuran warna hijau dan tembaga, seperti engsel pintu zaman dulu.

Setiap unsur arsitektur pada klub ini uniknya dapat menjadi elemen interior bangunan itu sendiri sehingga sangat sesuai dengan konsep interior *clean elegant.* Kehadiran unsur-unsur tersebut, selain memberi kesan unik, juga memberi nilai tambah tersendiri pada bangunan klub Bilabong, sekaligus mampu menguatkan fungsi bangunan sebagai sarana olahraga, bisnis, dan rekreasi. ●

(MM)



Desain bangunan klub disesuaikan dengan kondisi lahan yang berkontur sehingga tercipta ruang-ruang bawah dan lanskap "berteras yang bertingkat-tingkat".